

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data. Jenis masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk dapat menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu perlu diidentifikasi variabel-variabel utama yang digunakan dalam penelitian ini, variabel-variabel penelitian terdiri dari :

1. Variabel bebas : Regulasi Diri
2. Variabel tergantung : Moralitas
3. Variabel kontrol : Jenis Kelamin

C. Defenisi Operasional Penelitian

Definisi operasional variabel dalam penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang akan dirumuskan nantinya. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Regulasi Diri

Regulasi diri adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mengatur pikiran, perasaan, dan perilakunya untuk kemudian di evaluasi sehingga terarah sesuai dengan keinginan, harapan, maupun tujuan yang hendak dicapai dalam hidupnya. Regulasi diri dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek regulasi diri menurut Schunk & Zimmerman (dalam Ropp 1999) , terdapat 3 aspek regulasi diri, yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku.

Semakin tinggi skor yang diperoleh dalam skala regulasi diri, berarti semakin tinggi regulasi diri yang dimiliki remaja di SMA Taman Siswa Lubuk Pakam, dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula regulasi diri.

2. Moralitas

Moralitas adalah situasi yang meliputi dan melibatkan larangan-larangan maupun keputusan-keputusan mengenai benar dan salahnya suatu tindakan yang berhubungan dengan keadaan nilai-nilai moral yang berlaku di lingkungan sekolah. Moralitas diukur dengan skala moralitas yang disusun peneliti berdasarkan empat aspek moralitas yang dikemukakan oleh Kohlberg (dalam Borba, 2008) yaitu : keinginan untuk bertanggung jawab, keinginan untuk mendapatkan keadilan, keinginan untuk mengikuti peraturan, dan keinginan untuk menyelesaikan tugas.

Semakin tinggi skor yang diperoleh dalam skala moralitas, berarti semakin tinggi moralitas yang dimiliki remaja, dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula moralitas.

3. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan karakteristik fisik individu yang digolongkan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan ciri-ciri primer dan sekundernya. Dan dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah laki-laki dengan ciri primer seorang laki-laki adalah terdapat organ reproduksi yang disebut penis, ovum, dan sperma dan ciri sekundernya adalah tumbuhnya jakun di leher.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (1997) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan di kenai generalisasi hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2009) populasi adalah keseluruhan subjek yang paling sedikit mempunyai sifat dan karakteristik sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI dan XII SMA Taman Siswa Lubuk Pakam yang berjumlah 220 orang.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiono (2009) adalah subjek atau wakil dari populasi yang diteliti. Besar sampel harus dihitung berdasarkan teknik-teknik tertentu agar sampel yang digunakan dan diambil dari populasi dapat dipertanggung jawabkan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 orang yang sesuai dengan karakteristik sampel penelitian yaitu siswa yang

berjenis kelamin laki-laki serta siswa yang bermasalah, yang pernah di panggil keruang BP minimal dua kali.

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan carapurposive sampling yaitu cara pengambilan sampel dengan menentukan ciri-ciri atau karakteristik terlebih dahulu. Tujuannya untuk memberi penegasan sifat-sifat dan ketegasan batasan-batasan dari populasi terhadap subjek yang akan dijadikan sampel didalam penelitian (Sugiarto dalam Hadi, 1986). Karakteristik yang diambil dalam sampel penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Remaja yang bersekolah di SMA Taman Siswa Lubuk Pakam kelas II dan III
- b. Berjenis kelamin laki-laki
- c. Siswa yang bermasalah, yang pernah di panggil ke ruangan BP minimal dua kali

E. Metode Pengumpul Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Menurut Hadi (2001) skala adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh orang yang menjadi subjek penelitian. Selain dengan hal yang diatas, Azwar (2002) juga mengatakan bahwa skala merupakan perangkat pertanyaan atau pernyataan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut.

Skala menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisi sejumlah pertanyaan yang logis tentang pokok permasalahan dalam penelitian. Pemilihan skala sebagai

alat pengumpulan data karena skala berisi sejumlah pertanyaan yang mampu mengungkapkan unsur- unsur variabel seperti harapan, sikap, perasaan dan minat. Pertimbangan lain berdasarkan asumsi bahwa, yang mengetahui kondisi subyek penelitian adalah dirinya sendiri, dan setiap pertanyaan subyek dapat dipercaya kebenarannya. Setiap penilaian subyek terhadap pertanyaan dalam skala adalah sama dengan maksud dan tujuan oleh penyusun skala (Hadi, 2001). Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Skala regulasi diri

Skala regulasi diri ini menggunakan model Likert. Dalam skala ini, terdapat beberapa karakteristik seperti yang diungkapkan oleh Azwar (2010) yaitu: (a) stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan, sehingga jawaban subjek bergantung pada interpretasinya terhadap stimulus tersebut; (b) indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem; dan (c) respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah.

Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat regulasi diri individu. Skala ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu kepada tiga aspek regulasi diri, yaitu metakognisi, motivasi dan perilaku.

Setiap elemen pada skala ini disusun berdasarkan aitem *favourable* dan *unfavourable* dengan lima alternatif pilihan jawaban yaitu sebagai berikut :

- a. Sangat Tidak Sesuai (STS) : Bila individu merasa kondisi dalam pernyataan sangat tidak sesuai dengan dirinya.
- b. Tidak Sesuai (TS) : Bila individu merasa kondisi dalam pernyataan tidak sesuai dengan dirinya.

- c. Netral (N) : Bila individu merasa kondisi dalam pernyataan berada di antara sesuai dan tidak sesuai dengan dirinya.
- d. Sesuai (S) : Bila individu merasa kondisi dalam pernyataan sesuai dengan dirinya.
- e. Sangat Sesuai (SS) : Bila individu merasa kondisi dalam pernyataan sangat sesuai dengan dirinya.

Untuk aitem *favorable* penilaiannya adalah SS (Sangat Setuju) akan diberi skor 4, S (Setuju) akan diberi skor 3, TS (Tidak Setuju) akan diberi skor 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) akan diberi skor 1. Sedangkan untuk aitem *unfavorable* penilaiannya adalah STS (Sangat Tidak Setuju) akan diberi skor 4, TS (Tidak Setuju) akan diberi skor 3, S (Setuju) akan diberi skor 2, dan SS (Sangat Setuju) akan diberi skor 1. Skala ini akan menunjukkan bahwa semakin tinggi skor akhir individu, maka semakin tinggi regulasi diri individu.

2. Skala moralitas

Skala moralitas ini menggunakan model Likert. Dalam skala ini, terdapat beberapa karakteristik seperti yang diungkapkan oleh Azwar (2010) yaitu: (a) stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan, sehingga jawaban subjek bergantung pada interpretasinya terhadap stimulus tersebut; (b) indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem; dan (c) respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah.

Skala ini digunakan untuk mengukur moralitas. Skala ini disusun oleh peneliti dengan mengacu pada empat aspek moralitas, yaitu keinginan untuk bertanggung jawab, keinginan untuk mendapatkan keadilan, keinginan untuk mengikuti peraturan, dan keinginan untuk menyelesaikan tugas. Setiap elemen pada skala ini disusun berdasarkan aitem *favourable* dan *unfavourable* dengan lima alternatif pilihan jawaban yaitu sebagai berikut :

- a. Sangat Tidak Sesuai (STS) : Bila individu merasa kondisi dalam pernyataan sangat tidak sesuai dengan dirinya.
- b. Tidak Sesuai (TS) : Bila individu merasa kondisi dalam pernyataan tidak sesuai dengan dirinya.
- c. Netral (N) : Bila individu merasa kondisi dalam pernyataan berada di antara sesuai dan tidak sesuai dengan dirinya.
- d. Sesuai (S) : Bila individu merasa kondisi dalam pernyataan sesuai dengan dirinya.
- e. Sangat Sesuai (SS) : Bila individu merasa kondisi dalam pernyataan sangat sesuai dengan dirinya.

Untuk aitem *favorable* penilaiannya adalah SS (Sangat Setuju) akan diberi skor 4, S (Setuju) akan diberi skor 3, TS (Tidak Setuju) akan diberi skor 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) akan diberi skor 1. Sedangkan untuk aitem *unfavorable* penilaiannya adalah STS (Sangat Tidak Setuju) akan diberi skor 4, TS (Tidak Setuju) akan diberi skor 3, S (Setuju) akan diberi skor 2, dan SS (Sangat Setuju) akan diberi skor 1. Skala ini akan menunjukkan bahwa semakin tinggi skor akhir individu, maka semakin baik moralitas individu.

F. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas adalah berasal dari kata “*validity*” yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa apa yang hendak diukur) dan kecermatan merupakan suatu instrumen pengukuran melakukan ukurannya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 2012). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tertinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurannya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat

ukur tersebut. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik kolerasi product moment dari Karl Pearson, dengan formulanya sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

2. Realibilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi tersebut sebagai pengukuran yang reliabel. Gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2012). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach sebagai berikut (Bungin, 2005):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Reabilitas instrumen
- K : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir
- σt^2 : Varians tot

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistika. Disamping itu pertimbangan lain menggunakan statistika adalah:

1. Statistika bekerja dengan angka-angka
2. Statistika berkerja secara objektif

3. Statistika bersifat universal yang dapat digunakan pada semua bidang penelitian.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Product Moment dari Karl Person. Alasan digunakannya korelasi ini dalam penelitian untuk mengetahui tujuan untuk melihat hubungan anantara variabel bebas (regulasi diri) dengan variabel terikat (moralitas) dengan rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan:

- R_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y
 N : Jumlah individu dalam sampel
 X : angka mentah untuk variabel X
 Y : angka mentah untuk variabel Y

Sebelum data ini dianalisis dengan teknik analisis product moment maka data yang diperoleh terlebih dahulu harus diuji asumsi terhadap data yaitu:

1. Uji normalitas, yaitu untuk melihat apakah penelitian yang telah diperoleh memiliki sebaran normal atau mengikuti bentuk kurva normal.
2. Uji linearitas, yaitu untuk melihat apakah data variabel bebas (regulasi diri) memiliki hubungan linear dengan data dari variabel terikat (moralitas).